

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berturut-turut disajikan mengenai (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Hipotesis Tindakan dan (6) Penjelasan Istilah. Pendahuluan akan lebih dijelaskan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik akan mendatangkan kemajuan pada suatu bangsa itu sendiri baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun agama. Semua berawal dari pendidikan, apabila suatu bangsa berkepribadian baik maka kelangsungan hidupnya pun akan baik. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, harus dilakukan perubahan maupun peningkatan mutu pendidikan. Sebelum tercapainya tujuan pendidikan seiring perkembangan zaman maka perlu dilakukan perubahan kearah lebih baik. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2007 hlm. 8)

Pada kenyataanya di lapangan bahwasanya pendidikan tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan. Penerapan metode dalam pembelajaran di sekolah masih belum mampu mengembangkan potensi siswa. Dengan diterapkannya metode ceramah saja dapat membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar di kelas sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak terlihat. Sehingga peribahasa “seperti kerbau dicocok hidungnya” masih tetap ada dalam

lingkup pembelajaran di kelas. Siswa menjadi tidak aktif, tidak bersemangat dan pembelajaran monoton, karena hal itu akan berdampak pada kelangsungan hidupnya kedepan sebagai generasi penerus bangsa.

Permasalahan ini perlu diteliti karena menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan suatu keberhasilan dan ketercapaian suatu tujuan instruksional maupun tujuan nasional bangsa Indonesia. Pada kelas-kelas tradisional sulit sekali dijumpai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis, metode hanya dengan ceramah, proses pembelajaran tidak menemukan makna. Seolah siswa tidak dilibatkan secara aktif dan hanya guru sebagai pusat belajar. Hal ini berbeda dengan kelas-kelas modern yang mengutamakan kreatifitas anak didik dengan cara memberikan kesempatan untuk aktif dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi. Pada umumnya siswa merasa takut bila berhadapan dengan pelajaran-pelajaran tersebut dan akibatnya muncul rasa tidak senang dengan pelajaran IPA. Apabila rasa tidak senang terhadap pelajaran IPA selalu melekat pada siswa proses penyerapan ilmu dalam pembelajaran IPA tidak akan maksimal.

Hambatan yang banyak dialami siswa ketika mempelajari materi pelajaran IPA antara lain materi yang harus dipelajari terlalu banyak dan banyak istilah-istilah asing yang sulit dipahami, terutama dalam mata pelajaran Biologi yang banyak terdapat istilah-istilah dari bahasa Latin. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan suatu metode atau model belajar yang mampu memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat memahami materi-materi pelajaran IPA.

Metode ceramah yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran IPA dirasa kurang efektif karena kebanyakan siswa hanya akan merasa jenuh. Siswa akan merasa lebih tertarik dan antusias ketika mereka melakukan sesuatu dengan materi pelajaran yang dihadapi misalnya dengan menggambar atau membuat peta konsep.

Model dengan menggambar atau membuat peta pikiran pada umumnya dikenal dengan istilah *Mind Map*. Siswa memetakan ilmu-ilmu yang diperoleh

dari buku dalam selembar kertas sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Peta pikiran atau *Mind Map* dibuat dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, maupun panah-panah sehingga selain siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas mereka.

Hal lain yang menjadi pendorong mengapa peneliti menggunakan model *Mind Map* karena peneliti pernah merasakan hal yang sama saat duduk di bangku SD, serta melihat kejadian di lapangan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam belajarnya. Peneliti juga ingin menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan, yaitu dengan menggunakan gambar peta pikiran agar mempermudah dalam memahami konsep pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Mind Map* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN 3 Cibogo pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dengan penerapan model *Mind Map* pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana perencanaan model *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana pelaksanaan model *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model *Mind Map* pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA.
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang konsep IPA yang sedang dipelajari.
 - c. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA mengenai materi Sumber Daya Alam.
2. Bagi Guru dan Peneliti
 - a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dan peneliti secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran yang beragam yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga

permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi.

- b. Di samping itu, dengan melaksanakan penelitian tindakan, masalah yang dihadapi yang tentunya akan sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru dan peneliti yang bersangkutan.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Hipotesis Tindakan

Jika penerapan model *Mind Map* diterapkan dengan tepat pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 3 Cibogo Lembang maka dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

F. Penjelasan Istilah

Untuk mengarahkan peneliti dalam pengambilan data maka perlu adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini, yakni :

1. Model *Mind Map* yang dimaksudkan disini adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran. Maksudnya adalah suatu model yang digunakan untuk mempermudah dalam menyimpulkan materi-materi yang sangat banyak atau kompleks yang dibuat dengan cara menggambarkan konsep-konsep dalam sebuah peta (menggunakan bagan-bagan, panah-panah, rangkaian dan garis-garis warna sehingga menampilkan suatu konsep yang menarik bagi peserta didik. Model *Mind Map* ini mempunyai empat ciri atau tinjauan yaitu tinjauan menyeluruh, tinjauan awal, tinjauan mendalam dan tinjauan mendalam.
2. Pemahaman konsep yang dimaksudkan disini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau

diingat. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna arti dari bahan yang dipelajari. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes soal uraian dan pilihan ganda.